

ABSTRAK

Semarang merupakan salah satu kota paling berkembang di provinsi Jawa Tengah. Perkembangan Kota Semarang dapat dilihat dari segi pariwisata. Peningkatan Fungsi Sungai Banjir Kanal Barat Semarang sebagai pariwisata sungai merupakan upaya peningkatan fungsi sungai yang hanya sebagai drainase utama kota untuk meneruskan pembuangan ke Laut Jawa. Untuk menambah daya tarik kawasan Sungai Banjir Kanal Barat diperlukan objek wisata yang unik. Salah satu alternatif obyek wisata yang unik yaitu obyek wisata dengan menggunakan kapal wisata.

Tujuan studi Peningkatan Sungai Banjir Kanal Barat sebagai Pariwisata Sungai adalah untuk mengidentifikasi karakteristik, menganalisis debit banjir rencana, debit andalan, tinggi muka air Sungai Banjir Kanal Barat Semarang, menentukan kapal wisata yang digunakan, menghitung biaya operasional kapal dan tarif yang dibebankan terhadap penumpang.

Metode yang digunakan dalam studi Peningkatan Sungai Banjir Kanal Barat sebagai Pariwisata Sungai meliputi metode survei dan metode analisis. Metode survei dilakukan dengan peninjauan langsung ke lokasi untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis hidrologi dengan data debit 10 tahun, analisis hidrolika dengan bantuan program *HEC-RAS*, dan analisis penentuan kapal dengan mempertimbangkan kebutuhan lebar alur pelayaran, kedalaman alur pelayaran, ruang bebas alur pelayaran, dan operasional pelayaran.

Direncanakan Debit banjir rencana 50 tahun sebesar $193,95 \text{ m}^3 / \text{detik}$ dan debit andalan sebesar $0,63 \text{ m}^3 / \text{detik}$. Debit banjir rencana dan debit andalan selanjutnya untuk menentukan tinggi muka air yang berpengaruh terhadap kedalaman alur dan ruang bebas jembatan. Kedalaman alur yang diperlukan sebesar 0,6 m dan ruang bebas jembatan sebesar 2,6 m untuk Jembatan Lingkar Utara, Kereta Api BH-10, Banjir Kanal Barat, dan Lemah Gempal.

Peningkatan Sungai Banjir Kanal Barat sebagai pariwisata sungai mulai dari Bendung Simongan sampai ke muara Sungai Banjir Kanal Barat Semarang. Pariwisata sungai menggunakan 2 speedboat 8 m terbuka dengan panjang 8 m, lebar 2,2 m, dan draft 0,4 m. Biaya Operasional Kapal sebesar Rp 901.226.545,- / tahun untuk biaya mulai dari investasi sampai biaya pengelolaan dan manajemen dengan 8 kali trip dalam satu hari. Tarif yang dibebankan setiap penumpang sebesar Rp 17.070,- untuk satu kali perjalanan.

Kata Kunci : Pariwisata Sungai, Banjir Kanal Barat, Kapal

ABSTRACT

Semarang is one among the most developed cities in Central Java. The development can be seen from its tourism aspects. The Improvement of Semarang West Flooding Canal as a River Tourism Object is an effort to increase basic function of the river as the main drainage system to the Java Sea. To improve the site's attractiveness, a unique tourism object is needed. One of the alternatives is by providing tourist boat.

The purpose of the study on The Improvement of Semarang West Flooding Canal as a River Tourism Object was to identify the characteristics, analyzes the flood discharge plan, the mainstay discharge and the water level of Semarang West Flooding Canal, determine the tourist boats that are being used, calculate the boat's operational costs and fees charged to passengers.

The methods used in the study includes survey method and method of analysis. Survey was done by direct observation to the site to recognize the existing condition. Analytical methods used include hydrological analysis with 10 years of data flow, hydraulics analysis using HEC-RAS software, and determining the type of boat by considering the needs of navigation channel width, depth of shipping lanes, shipping lanes free space, and shipping operations.

The flood discharge plan using a return periode of 50 years is $193.95 \text{ m}^3 / \text{sec}$ and the dependable flow is $0.63 \text{ m}^3 / \text{sec}$. Further flood discharge plan and mainstay discharge is used to determine water levels which affect the depth of the channel and the free space of the bridge. The necessity of the channel depth is 0.6 m and the free space of the bridge is 2.6 m for the North Ringroad bridge, Railway BH-10, West Flooding Canal, and Lemah Gempal.

The Improvement of Semarang West Flooding Canal as a River Tourism Object is designed to be started from Simongan weir to the estuary of Semarang West Flooding Canal. The river tourism uses two open speedboats 8 m which has the following specifications: length 8 m, width 2.2 m and draft 0.4 m. The operational cost of the speedboats is Rp 901,226,545. - per year covering investment cost, maintenance cost, and management fee in 8 times per day trip. The charge rates for passenger is Rp 17,070, - for a one-way trip.

Keywords: River Tourism, West Flooding Canal, Boat